

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK KOMUNIKASI
TERAPEUTIK UNTUK PENANGANAN LGBT DI SMA DAARUSSA'ADAH
GUNUNG MANIK**

Raden Desbi Sahaburahaman¹, Dadang Ahmad Fajar², Lilis Satriah³
^{1,2,3} Program Studi Magister Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah
dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
¹sahaburohmandesbi@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) sexual orientation deviation among adolescents in religious-based school environments requires comprehensive, structured, and humane handling. This study aims to analyze the objective condition of students indicated with LGBT tendencies, evaluate the application of Islamic Counseling Guidance (BKI) using therapeutic communication techniques, assess the results of behavioral changes, and formulate a design for BKI service programs at SMA Daarussa'adah Gunung Manik. This research employs a descriptive qualitative approach with an in-depth case study method. Primary data were gathered through in-depth interviews, passive participative observation, and documentation studies involving Islamic guidance counselors, school leaders, and 8 students undergoing counseling interventions. The results revealed that: (1) The condition of LGBT perpetrators at SMA Daarussa'adah was dominated by lesbian tendencies categorized into three risk triage levels: early symptoms (prodromal), indicated (identified), and severe maladaptive (referral), triggered by childhood sexual abuse trauma, family dysfunction (fatherless), and social media algorithms; (2) BKI implementation integrated five systematic stages (identification, diagnosis, prognosis, treatment, and follow-up) applying 6 Qur'anic verbal communication principles (Qaulan Sadida, Baligha, Ma'rufa, Karima, Layyina, Maysura) and 20 therapeutic communication techniques; (3) The application of BKI therapeutic communication techniques effectively produced significant positive changes, including psychological emotional stability, improved academic discipline and achievement, strengthened spiritual faith, and restored family communication; (4) A BKI program design based on therapeutic communication was formulated as a novel, non-punitive, and rehabilitative counseling model in Islamic schools.

Keywords: Islamic Counseling Guidance, Therapeutic Communication, LGBT, Adolescents, Daarussa'adah Senior High School.

ABSTRAK

Fenomena penyimpangan orientasi seksual Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) pada usia remaja di lingkungan sekolah berbasis keagamaan memerlukan penanganan yang komprehensif, terstruktur, dan humanis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi objektif peserta didik yang terindikasi kecenderungan LGBT, mengevaluasi penerapan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dengan teknik komunikasi terapeutik, menilai hasil perubahannya, serta merumuskan desain program layanan BKI di SMA Daarussa'adah Gunung Manik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus kualitatif mendalam. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi terhadap guru BKI/konselor, pimpinan sekolah, serta 8 orang peserta didik yang menjadi subjek intervensi konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi pelaku LGBT di SMA Daarussa'adah didominasi oleh kecenderungan lesbian (lasby) yang terbagi dalam tiga tingkatan triase kerawanan: gejala awal (prodromal), terindikasi (identified), dan maladaptif berat (referral) yang dipicu oleh pertautan trauma pelecehan seksual masa kecil, disfungsi keluarga (fatherless), serta pengaruh algoritma media sosial; (2) Penerapan BKI mengintegrasikan lima tahapan sistematis (identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow-up) dengan menginternalisasikan 6 prinsip komunikasi verbal Al-Qur'an (Qaulan Sadida, Baligha, Ma'rufa, Karima, Layyina, Maysura) serta 20 teknik komunikasi terapeutik; (3) Penerapan teknik komunikasi terapeutik BKI terbukti efektif membawa perubahan positif yang signifikan, meliputi kestabilan emosi psikologis, peningkatan kedisiplinan dan prestasi akademik, penguatan akidah spiritual, serta perbaikan komunikasi keluarga; (4) Merumuskan desain program BKI berbasis komunikasi terapeutik sebagai kebaruan (orisinalitas) model pendampingan yang non-punitif dan rehabilitatif di sekolah berbasis keagamaan Islam.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Komunikasi Terapeutik, LGBT, Remaja, SMA Daarussa'adah.

A. Pendahuluan

Fenomena penyimpangan perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) pada era kontemporer telah berkembang menjadi isu sosial-keagamaan yang amat kompleks, sensitif, dan meluas hingga ke lingkungan lembaga

pendidikan formal berbasis keagamaan. Berdasarkan laporan data epidemiologi Central Intelligence Agency (CIA) tahun 2024, diperkirakan sekitar 3 persen atau setara 7,5 juta jiwa penduduk Indonesia berada dalam spektrum disorientasi seksual LGBT.

Sementara itu, data pemetaan risiko Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2022) mencatat terdapat lebih dari 1,09 juta jiwa kelompok berisiko perilaku seks non-heteroseksual di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melansir data krusial bahwa Provinsi Jawa Barat mencatatkan angka penyebaran perilaku LGBT di kalangan anak dan remaja yang mencapai 17.000 kasus, menjadikannya salah satu wilayah dengan kerentanan sosial-keagamaan yang memerlukan penanganan khusus dan terstruktur.

Masa remaja (adolescence) merupakan fase transisi psikologis, biologis, dan kognitif yang ditandai oleh pencarian identitas diri (identity search). Rasa ingin tahu (curiosity) yang sangat tinggi, gejolak emosional yang belum stabil, kurangnya literasi edukasi seksual berbasis perspektif Islami, serta dinamika konformitas pergaulan teman sebaya (peer pressure) sering kali membuat remaja sangat rentan terjerumus ke dalam eksperimentasi orientasi seksual menyimpang. Dampak dari fenomena ini tidak hanya menyangkut aspek kesehatan fisik berupa tingginya risiko penyakit menular seksual (IMS/HIV-

AIDS), melainkan juga memicu kecemasan traumatik, depresi klinis, Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD), krisis moral, hingga krisis eksistensial spiritual yang merusak masa depan peserta didik.

Di lingkungan sekolah, khususnya sekolah formal berbasis pesantren atau keagamaan, penanganan terhadap peserta didik yang terindikasi kecenderungan LGBT sering kali dihadapkan pada dilema regulatif dan metodologis. Kebanyakan lembaga pendidikan menerapkan kebijakan punitive (penghukuman) yang sangat reaktif, seperti pemberian poin pelanggaran berat, pengunduran diri secara paksa, hingga tindakan pemberhentian (drop out) atau pengembalian siswa kepada orang tua secara sepihak. Langkah ekspulsi sepihak semacam ini dinilai bukan solusi solutif; selain merusak kesehatan mental siswa dan menghilangkan hak konstitusional atas pendidikan, tindakan tersebut juga berpotensi memindahkan dan menyebarkan masalah ke lingkungan lain tanpa ada pemulihan klinis yang adekuat.

Merujuk pada Kerangka Regulasi Peraturan Presiden Nomor

111 Tahun 2025 serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, penanganan terhadap kerentanan moral dan perilaku remaja diwajibkan mengedepankan pendekatan pembinaan, rehabilitasi, dan edukasi yang humanis. SMA Daarussa'adah Gunung Manik, sebuah sekolah swasta berbasis pesantren terpadu yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, mengambil langkah terobosan melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang mengintegrasikan teknik komunikasi terapeutik. Pendekatan ini mengutamakan keterbukaan, suasana aman bebas dari stigma (safe space), serta perpaduan antara teknik psikologis ilmiah dan nilai-nilai komunikasi berbasis Al-Qur'an (Al-Asalib al-Mubasyirah).

Secara mendalam, penelitian ini dirancang untuk menjawab empat rumusan masalah utama, yakni:

- Menganalisis kondisi objektif dan latar belakang pemicu peserta didik yang terindikasi kecenderungan LGBT di SMA Daarussa'adah Gunung Manik.
- Mengevaluasi mekanisme penerapan Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang memadukan 20 teknik komunikasi terapeutik dan 6 prinsip komunikasi Al-Qur'an.
- Menganalisis hasil dan dampak perubahan perilaku psikologis, akademis, spiritual, dan hubungan keluarga peserta didik pasca-intervensi BKI.
- Merumuskan desain program layanan BKI berbasis komunikasi terapeutik sebagai penawaran gagasan orisinalitas model rehabilitatif di sekolah Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus kualitatif mendalam (in-depth qualitative case study) yang dilaksanakan di SMA Daarussa'adah Gunung Manik, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena psikososial yang sensitif secara holistik dan

komprehensif dalam kontekstualitas kehidupan nyata.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) dalam menggali secara mendalam interaksi konseling, teknik komunikasi yang diterapkan, serta dinamika perubahan psikologis siswa. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua kategori utama:

1. Data Primer: Diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dan observasi dari dua orang konselor/guru BKI (Bapak EM, S.Pd. dan Ibu RS, S.Sos.) serta 8 orang siswi yang teridentifikasi mengalami kecenderungan lesbian (lasby) sebagai subjek konseling utama.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari informasi pimpinan sekolah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan), Ketua Komite Sekolah, orang tua siswa, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKI, serta dokumen rekam medis/akuisisi catatan rekapitulasi BKI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga pilar utama:

(1) Observasi partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati gesture, ekspresi non-verbal, dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah dan ruang BKI tanpa menginterupsi proses konseling; (2) Wawancara mendalam (in-depth interview) berstruktur dan semi-terstruktur yang menjamin asas kerahasiaan tinggi (confidentiality); serta (3) Studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari empat tahap interaktif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Kondisi Objektif dan Triase Kerawatan Pelaku LGBT di SMA Daarussa'adah

Hasil inventarisasi data rekam medis BKI SMA Daarussa'adah Gunung Manik menunjukkan bahwa seluruh kasus kecenderungan penyimpangan orientasi seksual yang ditemukan terkategori pada fenomena lesbian (lasby) yang melibatkan 8 orang siswi. Berdasarkan hasil

asesmen psikologis dan wawancara klinis, tim konselor BKI mengelompokkan tingkat kerawanan para siswi ini ke dalam tiga strata triase klinis:

No	Inisial	Kategori Kerawanan	Gejala & Manifestasi Perilaku	Akar Latar Belakang
1	Siswi A	Maladaptif Berat (Referral)	Relasi fisik/emosional sangat terikat, histeris jika dipisah, kecemasan akut.	Trauma pelecehan seksual masa kecil, fatherless, ayah kasar.
2	Siswi B	Maladaptif Berat (Referral)	Jurnal fisik intim, menolak guru laki-laki, krisis spiritual berat, membolos.	Trauma pelecehan oleh oknum terdekat & figur agama masa SMP.
3	Siswi C	Terindikasi (Identified)	Kontak fisik eksklusif di kelas, terlambat jam istirahat, takut rahasia bocor.	Pengabaian emosional orang tua (pola asuh permisif), pergaulan SMP.
4	Siswi D	Terindikasi (Identified)	Afeksi berlebih, membawa bekal khusus untuk pasangan, prestasi merosot.	Disfungsi keluarga (broken home), kehilangan figur pelindung ayah.
5	Siswi E	Terindikasi (Identified)	Menyendiri di area sepi bersama pasangan, melamun saat jam KBM.	Paparan konten LGBT di media sosial & grup obrolan internet sejak SMP.
6	Siswi F	Terindikasi (Identified)	Ikatan batin intens, pelanggaran busana/jaket, cemas dan merasa bersalah.	Pola asuh otoriter dan keras di rumah, mencari kenyamanan pengganti.
7	Siswi G	Gejala Awal (Prodromal)	Kekaguman emosional tak wajar, jantung berdebar dekat sesama siswi.	Pencarian identitas remaja, ketidakstabilan emosi & media.
8	Siswi H	Gejala Awal (Prodromal)	Mengekor pada siswi senior, menulis puisi romantis sesama jenis di buku.	Pola asuh terlalu memanjakan di rumah, krisis penyesuaian di asrama.

Berdasarkan analisis latar belakang yang tercantum pada tabel di atas, terungkap bahwa penyebab utama terjerumusnya siswi ke dalam perilaku lesbian tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan akumulasi multifaktor psikososial: (1) Trauma masa kecil (childhood trauma) akibat kekerasan dan pelecehan seksual oleh figur laki-laki; (2) Disfungsi

struktur keluarga, khususnya fenomena fatherless (ketiadaan kehadiran fisik dan emosional ayah); (3) Lingkungan asrama/sekolah yang bersifat monoseksual (homosocial environment) yang memicu perlekatan emosional intensif; serta (4) Terpapar konten algoritma media digital secara masif yang menormalisasi gaya hidup LGBT.

3.2 Implementasi BKI dan Integrasi Teknik Komunikasi Terapeutik Qur'ani

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di SMA Daarussa'adah Gunung Manik dirancang dalam 5 tahapan prosedur sistematis: (1) Identifikasi kasus melalui deteksi dini berbasis observasi partisipatif pasif; (2) Diagnosis faktor pemicu internal dan eksternal; (3) Prognosis perumusan intervensi; (4) Treatment atau pelaksanaan konseling; serta (5) Evaluasi dan Follow-up. Dalam fase treatment, konselor mengintegrasikan 6 prinsip komunikasi verbal Al-Qur'an (Al-Asalib al-Mubasyirah) ke dalam 20 teknik komunikasi terapeutik modern:

6 Prinsip Komunikasi Al-Qur'an dalam Konseling Terapeutik BKI:

- Qaulan Sadida (QS. An-Nisa: 9): Berbicara secara jujur, benar, lurus, dan transparansi tanpa kebohongan.
- Qaulan Baligha (QS. An-Nisa: 63): Pesan konseling yang efektif, komunikatif, dan tepat meresap ke dalam jiwa.
- Qaulan Ma'rufa (QS. Al-Baqarah: 235): Kata-kata yang baik, pantas, santun, dan menentramkan perasaan konseli.
- Qaulan Karima (QS. Al-Isra: 23): Ucapan yang mulia, penuh rasa hormat, dan menghargai martabat manusia.
- Qaulan Layyina (QS. Thaha: 44): Pembicaraan yang lemah lembut untuk menyentuh nurani tanpa nada menghakimi.
- Qaulan Maysura (QS. Al-Isra: 28): Bahasa yang sederhana, melegakan, dan mudah dicerna oleh emosi konseli.

Konselor mengimplementasikan 20 teknik komunikasi terapeutik secara sinergis, meliputi: offering self (menawarkan kehadiran dan kepedulian), open-ended questions (mengajukan pertanyaan terbuka), active listening (mendengarkan

secara aktif), acceptance (penerimaan tanpa syarat), clarifying (mengklarifikasi pemicu emosi), providing information (memberikan edukasi dampak medis dan syariat), silence (memberi jeda refleksi nurani), hingga reinforcement (penguatan nilai-nilai positif dan motivasi pemulihan).

3.3 Hasil dan Dampak Perubahan Perilaku Pasca-Intervensi BKI

Penerapan BKI berbasis komunikasi terapeutik terbukti memberikan perubahan perilaku dan dampak positif yang sangat signifikan pada peserta didik yang ditangani secara internal di sekolah (khususnya kategori Gejala Awal dan Terindikasi):

- Dampak Psikologis: Hilangnya rasa cemas berlebih, ketakutan paranoid, dan rasa bersalah yang menggejala. Siswa mengalami pemulihan kesehatan mental, stabilitas emosi, serta tumbuhnya kontrol diri (self-control) dan sikap asertif untuk menolak ajakan menyimpang.
- Dampak Akademis: Kedisiplinan hadir di kelas meningkat pesat, ketertinggalan tugas-tugas sekolah terkejar, serta fokus dan konsentrasi belajar dalam KBM kembali pulih secara bertahap.

- Dampak Spiritual: Tumbuhnya kesadaran bertobat (taubat nasuha), peningkatan kualitas ibadah shalat, serta pengokohan akidah untuk menjaga fitrah kemanusiaan sesuai ajaran Islam.

- Dampak Hubungan Keluarga: Mencairnya kekakuan komunikasi antara anak dan orang tua, terciptanya kehangatan di rumah, serta hadirnya pengawasan kolaboratif yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

3.4 Desain Program Layanan BKI Berbasis Komunikasi Terapeutik (Kebaruan Model)

Sebagai penawaran kebaruan (orisinalitas) penelitian, dirumuskan Desain Program Layanan BKI Khusus Penanganan LGBT di Sekolah Islam yang bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Program ini terdiri dari 4 komponen struktur utama: (1) Landasan Program yang mengacu pada UU Sisdiknas, Permendikbud No. 111/2014, Perpres No. 111/2025, serta dalil Al-Qur'an (QS. Al-A'raf: 80-81, QS. An-Nur: 30-31); (2) Bidang Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial melalui konseling individual, kelompok, dan keluarga; (3) Integrasi

Metodologis memadukan Pendekatan Fitrah dan Behavioristik; serta (4) Matriks Kegiatan Berkelanjutan yang teratur.

E. Kesimpulan

1. Kondisi peserta didik pelaku LGBT di SMA Daarussa'adah Gunung Manik seluruhnya terkategori pada fenomena lesbian (lasby) dengan tiga tingkatan kerawanan: gejala awal (prodromal), terindikasi (identified), dan maladaptif berat (referral). Penyebab utamanya berakar dari pertautan trauma pelecehan seksual masa kecil, ketiadaan figur ayah (fatherless), serta paparan algoritma media sosial.

2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dilaksanakan secara terstruktur melalui 5 tahapan prosedur (identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment, follow-up) dengan mengintegrasikan 6 prinsip komunikasi Al-Qur'an (Qaulan Sadida, Baligha, Ma'rufa, Karima, Layyina, Maysura) serta 20 teknik komunikasi terapeutik yang empati dan non-punitif.

3. Penerapan teknik komunikasi terapeutik BKI terbukti efektif membawa perubahan positif holistik,

mencakup pemulihan psikologis, peningkatan prestasi akademik, penguatan spiritualitas, serta perbaikan keharmonisan keluarga.

4. Desain Program BKI Berbasis Komunikasi Terapeutik yang dirumuskan memberikan kontribusi kebaruan model konseling di sekolah Islam yang mengalihkan paradigma penanganan dari tindakan penghukuman (punitive) menuju tindakan pemulihan (rehabilitatif-terapeutik).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, J., Saputra, H., & Harahap, E. K. (2024). Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 243-248.
- American Psychological Association. (2021). *Guidelines for Psychological Practice with Sexual Minority Persons*. Washington, DC: APA.
- Amin, S. M. (2018). Bimbingan dan Konseling Islam (Cet. 3). Jakarta: Amzah.
- Aripin, I. Z. (2018). Bimbingan dan Konseling Islam bagi Pemulihan Psikologis Konseli. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 8(1), 110-123.
- Damaiyanti, M., & Iskandar. (2016). *Praktik Keperawatan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Defriansyah, D., Warsah, I., & Sari, D. P. (2023). Komunikasi Terapeutik Islam Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Peserta Didik. *Jurnal Tazkirah*, 8(1), 1-15.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Faqih, A. R. (2019). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fitriyani, R. (2019). Etika dan Prinsip Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an. *Publikasi Akademik*, 1(2), 45-58.
- Hidayat, R. (2022). Implementasi Prinsip Al-Qaulan dalam Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Konseling Islam*, 7(2), 110-125.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, N. L. (2019). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Cet. 4). Jakarta: Kencana.
- Miharja, S. (2020). *Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam: Suatu Pandangan*

- Ontologis. At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam, 3(1), 14-28.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oknita. (2022). Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Al-Qur'an. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 12(2), 29-41.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, K. Y. S., dkk. (2021). *Komunikasi Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Ramayulis, & Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosmalina, A. (2016). Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja. *Holistik*, 1(1), 60-72.
- Sutra, A. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. (2021). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. 15). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.